

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

1. Abdurrauf as-Singkili adalah ulama kharismatik, mengarang kitab *Mir'âtu ath-Thullâb*, untuk memenuhi permintaan Sultanah Shafiyyat al-ddin, penguasa Kesultanan Aceh(1641-1675M). dengan menggunakan 3 (tiga) metode instinbath hukum yaitu *bayani*, *ta'lili* dan *istislahi*. Abdurrauf as-Singkili mendasari semua penjelasan fikih muamalahnya kepada Alquran dan hadis.
2. Adapun corak kitab muamalah *Mir'âtu ath-Thullâb* bercorak fikih syafi'i dengan mengedepankan pendapat para ulama klasik Syekh Zakaria Al Anshori, Ibnu Hajar Al Haitami, karya Syamsudin al-Romli. Abdurrauf al-Singkili Ibnu Umar al-Baidhawi, Imam an-Nawawi, dengan demikian secara tegas bahwa kitab *Mir'âtu ath-Thullâb* adalah fiqih yang bercorak fiqih Syafi'i. *Mir'âtu ath-Thullâb* juga memiliki kekhasan tersendiri karena pembahasannya didominasi pembahasan muamalah dengan metode tanya jawab. Metode tersebut adalah metode praktis dan mudah dalam memahami kajian fikih. Kitab *Mir'âtu ath-Thullâb* menjadi sangat penting bagi masa depan hukum muamalah di Indonesia khususnya, dengan menggunakan bahasa melayu menjadi ciri khas tersendiri, serta menjadi

dasar yang kokoh terhadap perkembangan kajian fikih muamalah akan datang, legesi keilmuan tersebut sangat terbuka dalam menerima pengembangan, yang sesuai dengan tuntutan zaman dan kondisi sosial yang berkembang. Dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip agama dan hukum yang Islam yang telah ditegaskan oleh para ulama sebelumnya.

B. Saran

1. Kepada para pembaca dan masyarakat umat Islam pada umumnya, penelitian ini menjadi penguat akan masih sangat relevannya kitab *Mir'ātu ath-Thullâb* dalam menjadi referensi hukum muamalah di tengah masyarakat.
2. Kepada para peneliti, penelitian ini masih sangat terbuka untuk dikembangkan, dari berbagai macam aspek, karena kitab ini adalah maha karya ulama yang sangat alim dan kompeten di bidangnya, sudah barang tentu memiliki kedalaman pemahaman yang masih perlu dieksplor dalam penelitian.
3. Kepada pemerintah, kitab *Mir'ātu ath-Thullâb* adalah maha karya yang luar biasa dari ulama Nusantara yang diakui oleh dunia Islam, perlu menjadi perhatian yang serius oleh pemerintah agar mendorong para peneliti untuk melakukan mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan kitab *Mir'ātu ath-Thullâb*, selain sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam fikih muamalah sehingga dapat menjadi

konseran fikih modern kedepannya, juga sebagai upaya untuk menjaga khazanah keilmuan yang berkembang dari Nusantara.